

Afiksasi Verba Pada Lirik Lagu Kun Fayakun dan Mataha Karya Othman Alibrahim

Verbal Affixation in Song Lyrics of Kun Fakaykun and Mataha by Othman Alibrahim

Khanesya Latifa¹, Gitsna Lu'lu'il Azminah², Herawati³

¹UIN Sunan Gunung Djati, ²UIN Sunan Gunung Djati, ³UIN Sunan Gunung Djati

¹khanesyalatifa03@gmail.com, ²gitsnalulu60@gmail.com, ³hera70753@gmail.com

Informasi Artikel

ABSTRACT

Riwayat:

Diterima: 31
Desember 2024
Revisi: 18 Januari
2025
Disetujui: 23
Januari 2025

Kata Kunci

Morfologi,
Afiksasi, Arab,
Lirik.

Keywords

*Morphology,
Affixation, Arabic,
Lyrics.*

This research entitled "Arabic verb affixation in Kun Fayakun and Mataha Song Lyrics by Othman Alibrahim" aims to provide an overview of the application of affixation in song lyrics by Othma Alibrahim. This research has the benefit of developing an understanding of the use of affixation in Arabic songs. This research uses qualitative descriptive method by presenting data in accordance with the reality seen. In addition, this research also uses the listening method when collecting data related to the song. The result of this study found that there are several affixations in the lyrics of Arabic songs entitled Kun Fayakun and Mataha, including 6 prefixes, 3 infixes, and 3 combinations.

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Afiksasi verba Bahasa Arab pada Lirik Lagu Kun Fayakun dan Mataha Karya Othman Alibrahim" ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran pengaplikasian afiksasi pada lirik lagu karya Othma Alibrahim. Adapun penelitian ini memiliki manfaat untuk mengembangkan pemahaman mengenai penggunaan afiksasi pada lagu Arab. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menyajikan data – data sesuai dengan kenyataan yang terlihat. Di samping itu, penelitian ini juga menggunakan metode simak ketika mengumpulkan data – data terkait lagu tersebut. Adapun hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat beberapa afiksasi dalam lirik lagu Arab yang berjudul Kun Fayakun dan Mataha, di antaranya ada 6 prefiks, 3 infiks, dan 3 gabungan.



Copyright © 2025 Khanesya Latifa, Gitsna Lu'lu'il Azminah, Herawati

1. Pendahuluan

Dalam bahasa Arab, afiksasi sering kali menjadi fokus utama dalam memahami pembentukan kata. Pembentukan verba dalam bahasa Arab selalu terkait dengan waktu, jumlah, dan jenis kelamin (Arifrabbani & Muhsinin, 2023). Selain itu, perkembangan musik Arab dipengaruhi oleh seni sastra Arab. Lagu-lagu seperti Sayyidi Rais, Atouna toufuli, dan Al-quds merupakan contoh lagu yang menunjukkan pengaruh perkembangan sastra Arab di era modern (Mukaromah et al., 2021).

Salah satu tokoh yang menunjukkan pengaruh ini adalah Othman Alibrahim, penyanyi dan musisi asal Arab Saudi yang dikenal dengan lagu-lagu

berbahasa Arab. Seniman multitalenta lulusan Teknik Komputer Universitas Kuwait yang menggabungkan keahlian teknis dan seni dalam karyanya. Keunikannya terletak pada penggunaan teknik Acapella yang jarang ditemui di negara Teluk dan Timur Tengah, dengan fokus pada lirik positif dan edukatif yang ditujukan untuk generasi muda. Kontribusinya dalam industri musik Arab meliputi komposisi, produksi, rekayasa suara, dan kolaborasi dengan berbagai institusi terkemuka (*About – Othman Alibrahim*, n.d.).

Dalam konteks linguistik, proses afiksasi sebagai salah satu pembentukan kata telah banyak dibahas oleh para peneliti, seperti (Defnaldi, 2022) dan (Jannah, 2020) yang mendeskripsikan afiksasi atau pengimbuhan merupakan proses morfologis dengan menggabungkan akar atau pokok dengan afiks dan Afiksasi juga disebut dengan proses pembubuhan pada sebuah kata dasar ataupun bentuk dasar. Penelitian-penelitian ini memberikan kerangka teori yang mendukung kajian terhadap pembentukan kata dalam bahasa Arab dan hubungannya dengan berbagai aspek budaya dan seni (Lihat juga Afria, dkk 2021, 2023).

Sebagai contoh penelitian terdahulu yang relevan, penelitian dengan objek berbahasa Indonesia (Maulita & Masitoh, 2023) yang menganalisis afiksasi dalam lirik lagu Betharia Sonata pada album Hati yang Luka, (Wahab et al., 2022) yang meneliti afiksasi dalam lirik lagu album 20.20 oleh Grup Band Wali dan (Ananda et al., n.d.) yang menganalisis proses afiksasi pada lirik lagu feby putri dalam album riuh, serta peneliti yang menggunakan objek berbahasa Arab (Tjalau, 2016) yang menganalisis afiksasi (harf ziyādah) pada nomina dalam bahasa arab dan penanda afiks pada verba dan nomina bahasa arab fusha dan (fauzan aziman, 2022) menganalisis dialek qatar dalam lagu dreamers oleh fahad al kubaisi.

Penelitian ini menyoroti fungsi afiksasi dalam pembelajaran berbasis media digital. Hal ini terlihat pada karya-karya seniman seperti Othman Alibrahim, yang menggabungkan teknik acapella dengan lirik edukatif dan bermakna mendalam.

Penelitian ini akan berfokus pada proses morfologi Arab, khususnya afiksasi verba, dengan objek penelitian lirik lagu Kun Fayakun (*Kun Fayakoon No Music - Othman Al Ibrahim*, 2022) dan Mataha (ماتحا / *Mataha*, 2022) karya Othman Alibrahim. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses afiksasi verba dalam lirik lagu Kun Fayakun dan Mataha karya Othman Alibrahim. Data diperoleh melalui analisis teks lirik dengan pendekatan morfologi bahasa Arab, yang melibatkan identifikasi dan klasifikasi jenis afiksasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam memahami struktur bahasa Arab tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana unsur linguistik dapat memengaruhi makna dalam seni musik

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis afiksasi verba bahasa Arab pada lirik lagu Kun Fayakun dan Mataha karya Othman Alibrahim. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memaparkan dan menganalisis data secara rinci dan mendalam, tanpa

melibatkan prinsip-prinsip statistik. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna (Abdussamad, 2021).

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode simak, yang merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mendengarkan atau menyimak. Penelitian ini menggunakan lirik lagu seperti Kun Fayakun dan Mataha karya Othman Ibrahim sebagai data yang disimak. Selain metode simak, penulis juga mengimplementasikan metode catat untuk mencatat dan mengumpulkan data dari hasil penyimakan yang telah dilakukan sebelumnya. Menurut Sudaryanto mengatakan bahwa teknik pencatatan dilakukan setelah teknik awal atau dasar dan dilakukan dengan sebuah alat tulis tertentu (Khoirunnayah et al., 2023).

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam bahasa Arab, semua proses afiksasi bisa dilakukan pada sebuah verba, diantaranya adalah prefiks atau al sawabiq, sufiks atau al lawahiq, infiks atau al hasywu, dan kumpulan dari berbagai afiks atau al muzdawijah.

Penelitian menunjukkan bahwa jenis afiksasi verba dalam lirik lagu Kun Fayakun dan Mataha karya Othman Alibrahim melibatkan berbagai jenis afiksasi, yaitu prefiks (al sawabiq), sufiks (al lawahiq), infiks (al hasyw), dan konfiks (al muzdawijah) (Hidayah, 2013). Berikut rincian dari temuan tersebut:

a) Prefiks (Al Sawabiq)

Prefiks ditambahkan di awal kata dasar untuk mengubah makna. Prefiks atau dalam bahasa Arab disebut Al-Sawabiq yaitu penggabungan kata dasar atau pokok dengan imbuhan di awal kata seperti dalam lirik lagu karya Othman Alibrahim dapat dilihat pada table berikut (Alawi et al., 2021).

Tabel 1
Prefiks

| لا تحرمني ربي من لطفك العميم | | |
|------------------------------|---------|-----------------|
| Verba Bentukkan | Prefiks | Verba Dasar |
| أحرم | أ | حرم |
| Ahrama | Hamzah | Ahrama |
| (menahan diri dari) | | (menghilangkan) |

Kata **أحرم** berasal dari kata **حرم** (menghilangkan), terdapat tambahan huruf hamzah diawal kata yang merupakan prefiks, sehingga terjemahan kata tersebut menjadi menahan diri dari. Prefiks mengubah kata yang awalnya merupakan *fiil lazim* (tidak membutuhkan objek) menjadi *fiil muta'addi* (verba yang membutuhkan objek).

Tabel 2
Prefiks

| يشفيني يا مولاي | | |
|-----------------|---------|-------------|
| Verba Bentukkan | Prefiks | Verba Dasar |
| أشفي | أ | شفي |
| Asyfa | Hamzah | syafiya |

(menyembuhkan)

(sembuh)

Kata **أشفي** berasal dari kata **شفي** (sembuh), terdapat tambahan huruf hamzah diawal kata yang merupakan prefiks, sehingga terjemahan kata tersebut menjadi 'menyembuhkan'. Prefiks mengubah kata yang awalnya merupakan *fiil lazim* (tidak membutuhkan objek) menjadi *fiil muta'addi* (verba yang membutuhkan objek).

Tabel 3
Prefiks

| فسقامي أتعبني | | |
|---------------------------------|---------|-------------------|
| Verba Bentukan | Prefiks | Verba Dasar |
| أتعب | أ | أتعب |
| At'aba (menjadikannya lelah) | Hamzah | Ta'iba (lelah) |

Kata **أتعب** berasal dari kata **تعب** (lelah), terdapat tambahan huruf hamzah diawal kata yang merupakan prefiks, sehingga terjemahan kata tersebut menjadi 'menjadikannya lelah'. Prefiks mengubah kata yang awalnya merupakan *fiil lazim* (tidak membutuhkan objek) menjadi *fiil muta'addi* (verba yang membutuhkan objek).

Tabel 4
Prefiks

| كم عثرت وانكسرت | | |
|--------------------------|-------------|---------------------------|
| Verba Bentukan | Prefiks | Verba Dasar |
| انكسر | ا ر ن | كسر |
| Inkasara (dipecahkan) | Hamzah, Nun | Kasara (menghancurkan) |

Kata **أتعب** berasal dari kata **تعب** (lelah), terdapat tambahan huruf hamzah diawal kata yang merupakan prefiks, sehingga terjemahan kata tersebut menjadi 'menjadikannya lelah'. Prefiks pada kata tersebut menjadikan kata yang semulanya merupakan *fiil muta'addi* menjadi *fiil lazim*.

Tabel 5
Prefiks

| إذا عزمتم أمرا يخيفني لأرجع | | |
|-----------------------------|---------|-------------------|
| Verba Bentukan | Prefiks | Verba Dasar |
| أخاف | أ | خاف |
| Akhafa (membuat takut) | Hamzah | Khaafa (takut) |

Kata **أخاف** berasal dari kata **خاف** (takut), terdapat tambahan huruf hamzah diawal kata yang merupakan prefiks, sehingga terjemahan kata tersebut menjadi 'membuatnya takut'. Prefiks mengubah kata yang

awalnya merupakan *fiil lazim* (tidak membutuhkan objek) menjadi *fiil muta'addi* (verba yang membutuhkan objek).

b) Sufiks (Al Lawahiq)

Sufiks atau dalam bahasa Arab disebut Al-Lawahiq yaitu penggabungan kata dasar atau pokok dengan imbuhan di akhir kata (Alawi et al., 2021). Dalam linguistik bahasa Indonesia dikenal gabungan antara dua atau tiga kriteria ini (Al-Khuli, n.d.). Tidak ditemukan penggunaan sufiks murni dalam lirik lagu, karena dalam konteks bahasa Arab, sufiks sering kali berupa dhomir yang terintegrasi dengan kata kerja, bukan sebagai afiksasi tambahan.

c) Infiks (Al Hasyw)

Al-hasyw adalah huruf tambahan yang ditambahkan di tengah-tengah kata dasar (Syafei, n.d.). Infiks disisipkan di tengah kata dasar untuk mengubah makna verba.

Tabel 6
Infiks

| جئت إليك ذليلاً أُنَجِّي | | |
|---------------------------|--------|--------------------|
| Verba Bentukan | Infiks | Verba Dasar |
| نَجَّى | | نَجَا |
| naajaa (menyelamatkan) | Alif | najaa (selamat) |

Kata نَجَّى berasal dari kata نَجَى (selamat), terdapat tambahan huruf alif di tengah kata yang merupakan infiks, sehingga terjemahan kata tersebut berubah menjadi 'menyelamatkan'. Infiks mengubah kata yang awalnya merupakan *fiil lazim* (tidak membutuhkan objek) menjadi *fiil muta'addi* (verba yang membutuhkan objek).

Tabel 7
Infiks

| لا تعامليني بذنبي يا جواد يا كريم | | |
|-----------------------------------|--------|---------------------|
| Verba Bentukan | Infiks | Verba Dasar |
| عَامَل | | عَمَل |
| 'aamala (memperlakukan) | Alif | 'amala (bekerja) |

Kata عَامَل berasal dari kata عَمَل (bekerja), terdapat tambahan huruf alif di tengah kata yang merupakan infiks, sehingga terjemahan kata tersebut berubah menjadi 'memperlakukan'. Infiks mengubah kata yang awalnya merupakan *fiil lazim* (tidak membutuhkan objek) menjadi *fiil muta'addi* (verba yang membutuhkan objek).

Tabel 8
Infiks

| كلما واجهت نفسي | | |
|-----------------|--------|-------------|
| Verba Bentukan | Infiks | Verba Dasar |
| واجه | | وجه |
| waajaha | Alif | Wajaha |
| (berhadapan) | | (mengarah) |

Kata **واجه** berasal dari kata **وجه** (mengarah), terdapat tambahan huruf alif di tengah kata yang merupakan infiks, sehingga terjemahan kata tersebut berubah menjadi 'berhadapan'. Infiks mengubah kata yang awalnya merupakan *fiil lazim* (tidak membutuhkan objek) menjadi *fiil muta'addi* (verba yang membutuhkan objek).

d) Konfiks (Al Muzdawijah)

Konfiks atau dalam bahasa Arab disebut Al-Muzdawijah yaitu gabungan dari dua jenis al-ziyādah yang diletakkan secara bersamaan tanpa mendahului satu sama lain pada sebuah kata dasar (Febriani & Safa, 2015). Gabungan tersebut adalah prefiks, infiks, atau sufiks ditemukan dalam beberapa kata.

Tabel 9
Konfiks

| كلما واجهت نفسي | | |
|-----------------|----------|-------------|
| Verba Bentukan | Konfiks | Verba Dasar |
| استوى | ارت | سوى |
| istawa | Alif, ta | sawa |
| (berhadapan) | | (mengarah) |

Tabel 10
Konfiks

| كلما واجهت نفسي | | |
|-----------------|----------|-------------|
| Verba Bentukan | Konfiks | Verba Dasar |
| انتهى | ارت | نهى |
| intaha | Alif, ta | nahaa |
| (berakhir) | | (melarang) |

4. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa afiksasi dalam bahasa Arab merupakan proses morfologis penting yang memainkan peran besar dalam pembentukan kata, khususnya pada verba. Hasil analisis terhadap lirik lagu Kun Fayakun dan Mataha karya Othman Alibrahim mengidentifikasi berbagai jenis afiksasi, yaitu prefiks, infiks, dan gabungan afiks, sementara sufiks murni tidak ditemukan dalam konteks lirik tersebut.

Penggunaan prefiks dominan dalam membentuk makna baru pada verba dasar, seperti terlihat pada kata **أحرم** dari **حرم** dan **استقام** dari **قام**. Proses infiks, seperti pada kata **واجه** dari **وجه**, juga memberikan kontribusi pada pengayaan makna. Gabungan afiks, misalnya **استجاب** dari **جاب**, mencerminkan kompleksitas morfologi bahasa Arab.

Penelitian ini mendukung kajian sebelumnya yang menyoroiti fleksibilitas afiksasi dalam memperkaya makna kata dan menunjukkan bagaimana elemen linguistik seperti afiksasi berinteraksi dengan seni, khususnya lirik lagu. Lebih jauh, temuan ini juga mencerminkan nilai budaya dan religius dalam masyarakat Arab yang dituangkan melalui pilihan kata dalam lirik lagu.

Penelitian ini berkontribusi dalam pemahaman lebih mendalam tentang struktur bahasa Arab, khususnya pada afiksasi verba, dan relevansinya dengan seni musik. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi hubungan afiksasi dengan struktur sintaksis atau analisis morfologi pada teks-teks lain seperti puisi atau prosa klasik.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Cetakan 1). Syakir Media Press.
- About – Othman Alibrahim. (N.D.). Retrieved December 2, 2024, From <https://Othmanalibrahim.Com/En/About/>
- Afria, R., & Magfiroh, A. (2021). Konstruksi Afiks Dalam Kumpulan Puisi “Buku Latihan Tidur” Karya Joko Pinurbo. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 5(2), 159-171. <https://doi.org/10.22437/titian.v5i2.15913>
- Afria, R., Izar, J., Harianto, N., Sholiha, M., & Adelia, W. (2023). Analisis Afiksasi Pada Lagu Rossa dalam Album Platinum Collection. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 2(2), 186-194. <https://doi.org/10.22437/kalistra.v2i2.24931>
- Alawi, Z. M., Sofyan, A. N., Sunarni, N., & Soemantri, Y. S. (2021). Proses Verbalisasi Pada Syair Karya Syihābuddin Ahmad Mūsā Al-‘Ajālī Dan Imām Al-Būnī Dalam Kitab Syams Al-Ma‘ārif (Kajian Morfologi). *Hijai – Journal On Arabic Language And Literature*, 4, 48.
- Al-Khuli, M. A. (N.D.). *Asalib Tadris Al-Lughah Al-Arabiyah*.
- Ananda, I. G. E., Simpen, I. W., & Widarsini, N. P. N. (N.D.). *Analisis Proses Afiksasi Pada Lirik Lagu Feby Putri Dalam Album Rihuh*.
- Arifrabhani, L. M. & Muhsinin. (2023). *Analisis Kontrastif Pembentukan Verba Bahasa Arab Dan Indonesia Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Blaze.
- Defnaldi, D. (2022). Afiksasi Morfologi Pada Fi’l Tsulaasi Maziid Geminasi Dalam Bahasa Arab. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 121–136. <https://Doi.Org/10.61094/Arrusyd.2830-2281.50>
- Fauzan Aziman, M. (2022). Penanda Afiks Pada Verba Dan Nomina Bahasa Arab Fusha Dan Dialek Qatar Dalam Lagu Dreamers Oleh Fahad Al Kubaisi: Analisis Kontrastif. *Middle Eastern Culture & Religion Issues*, 1(2), 181–197. <https://Doi.Org/10.22146/Mecri.V1i2.6451>
- Febriani, V., & Safa, N. A. (2015). *Proses Morfologi Atau Kontruksi Kata Dalam Bahasa Arab. 03*.
- Hidayah, B. (2013). Afiksasi Kata Kerja Masa Lampau Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia. *Bashirotul Hidayah; Afiksasi Kata Kerja Masa Lampau*, 118.

- Jannah, M. (2020). Afiksasi (Prefiks Dan Sufiks) Dalam Kolom Ekonomi Bisnis Di Koran Jawa Pos Edisi Kamis 14 November 2019. *Jurnal Disastri (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(1), 18–25. <https://doi.org/10.33752/Disastri.V2i1.874>
- Khoirunnayah, N., Widayati, W., & Tobing, V. M. T. L. (2023). Diksi Dan Gaya Bahasa Pada Iklan Di Akun Instagram Shopee. *Jurnal Ilmiah Sarasvati*, 5. *Kun Fayakoon No Music—Othman Al Ibrahim*. (2022, July 11). [Audio Recording]. <https://open.spotify.com/intl-id/track/0m08ymwjwt8bp1yptt106xi>
- Maulita, M. & Masitoh. (2023). Analisis Afiksasi Pada Lirik Lagu Betharia Sonata Dalam Album Hati Yang Luka Sebagai Alternatif Bahan Ajar Di Sekolah Menengah Atas. *Griya Cendikia*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.47637/Griyacendikia.V8i1.493>
- Mukaromah, Z., Astari, R., Nuraeni, S., & Wulandari, F. I. (2021). Pengaruh Satra Musik Arab Modern Pada Lagu Sayyidi Ar-Rais Karya Hama Meshary Hamdana. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 13–34. <https://doi.org/10.32699/Liar.V5i1.1695>
- Syafei, I. (N.D.). *Analisis Kontrastif Proses Afiksasi Pada Verba Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Minangkabau*. 18(2).
- Tjalau, C. A. (2016). *Afiksasi (Harf Ziyādah) Pada Nomina Dalam Bahasa Arab*. 05(1).
- Wahab, E. P. M., Astuti, C. W., & Purnama, A. P. S. (2022). *Afiksasi Pada Lirik Lagu Album 20.20 Karya Grup Band Wali Sebagai Pemantik Keterampilan Menulis Deskripsi Di Mts. مناهة / Mataha*. (2022, January 3). [Audio Recording]. <https://open.spotify.com/intl-id/track/53fdzyop6ahsrmxeyl1zgp>